



30 Juni 2024

PERANAN GEREJA DALAM BIMBINGAN PRANIKAH

Tjulielie – lielie@sttbetheltheway.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Beberapa waktu yang lalu Indonesia dikejutkan oleh perceraian seorang tokoh besar yang pernah memimpin di ibu kota. Masyarakat terkejut karena tokoh ini dianggap sebagai panutan yang sangat dihormati, termasuk karena imannya yang kuat sebagai seorang Kristen. Belum hilang kekecewaan banyak orang atas perceraian tersebut, masyarakat kembali dikejutkan dengan pernikahan tokoh ini dengan pasangan baru. Pertanyaan pun muncul, mengapa hal ini bisa terjadi. Tentu saja, perceraian bukan hanya dialami oleh tokoh-tokoh besar, tetapi juga oleh masyarakat umum, yang dapat dilihat dari tingginya angka perceraian yang terus meningkat dari waktu ke waktu;

“angka perceraian di Indonesia terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tercatat dalam enam tahun terakhir (2017-2022), angka perceraian terus mengalami kenaikan signifikan. Angka tertinggi terjadi pada 2022. Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS), angka perceraian mencapai 516.344 kasus pada 2022, meningkat sekitar 15,31 persen dibanding dengan tahun 2021 sebanyak 447.743 kasus.”¹

Tingkat perceraian di Indonesia memang menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain perubahan dalam dinamika sosial, perubahan peran gender, serta adanya ketidakcocokan dalam hubungan pernikahan. Selain itu, meningkatnya kesadaran akan hak-hak individu dan adanya akses yang lebih mudah untuk mengajukan perceraian juga berkontribusi pada tren ini. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan catatan pengadilan agama menunjukkan bahwa

¹ <https://www.kompas.com/konsultasihukum/read/2023/12/31/070435480/menyoal-kenaikan-angka-perceraian-di-indonesiall>

jumlah perceraian di Indonesia, terutama di kalangan pasangan muda, telah meningkat signifikan. Faktor ekonomi, komunikasi yang buruk, kekerasan dalam rumah tangga, serta masalah dalam pengasuhan anak sering kali menjadi pemicu utama perceraian. Fenomena ini juga dipengaruhi oleh perubahan nilai-nilai dalam masyarakat, di mana masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap perceraian sebagai solusi dari masalah pernikahan yang sulit diselesaikan. Dari data *kompas.com* kita bisa melihat kenaikan angka perceraian dari waktu ke waktu yang terjadi di Indonesia, termasuk yang terjadi di kota di mana mayoritas penduduk beragama Kristen seperti di kota Manado;

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara pada 2023, Kota Manado termasuk daerah tertinggi kasus cerai²

Hal ini tentu membuat kita sebagai umat Kristen resah karena dalam ajaran Kristen, perceraian umumnya dianggap sebagai sesuatu yang tidak diinginkan, karena pernikahan dipandang sebagai ikatan sakral yang ditetapkan oleh Tuhan, bagaimanapun perceraian tidak dibenarkan dalam ajaran Alkitab. Matius 19:6 *Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia.* Ayat lain dalam Alkitab jelas-jelas menyebutkan bahwa Allah membenci perceraian (Maleakhi 2:16) bahkan Perceraian dianggap sebagai pengkhianatan terhadap Tuhan dan pasangan, perceraian dianggap sebagai pelanggaran yang menjadi dosa besar di mata Allah.

HASIL PENELITIAN

Minimnya Pembekalan Persiapan Pranikah dari Gereja

Jika Alkitab sudah mengajarkan dengan jelas mengenai pentingnya mempertahankan pernikahan, maka sangat memprihatinkan melihat perceraian terus terjadi di masyarakat, bahkan di kalangan jemaat gereja, yang seharusnya menjadi tempat pembelajaran dan penguatan dalam pernikahan.

Berdasarkan beberapa pengamatan, penulis menemukan fakta di lapangan bahwa banyak pasangan muda yang kurang memahami kehidupan berkeluarga, yang menunjukkan minimnya pembekalan gereja dalam persiapan pranikah. Kondisi ini tentu menjadi tanggung jawab gereja, khususnya dalam pelayanan pastoral, untuk membangun dan meningkatkan pelayanan pranikah bagi pasangan yang akan menikah. Fakta mengenai

² <https://manado.tribunnews.com/2024/04/26/daftar-jumlah-kasus-cerai-di-sulawesi-utara-172-di-manado-januari-hingga-april-2024>

kurangnya pengetahuan tentang kehidupan keluarga di kalangan pasangan pranikah menegaskan kembali pentingnya pelayanan bimbingan pranikah.

Pengertian Bimbingan Pranikah

Pengertian bimbingan pranikah dapat dipahami dengan mengetahui dasar kata “bimbingan” dan juga kata “pranikah” sendiri. Kata pranikah tentu saja dengan singkat dapat kita sebutkan sebagai sebuah kondisi “sebelum menikah”. Sementara itu kata bimbingan dapat diartikan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³ Sementara, Winkel mendefinisikan bimbingan: (1) suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, (2) suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya, (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup, (4) suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan keluarga bahagianya dan tuntutan lingkungan.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pada dasarnya merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau sekelompok orang untuk membantu mereka memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tersebut dengan lingkungan sekitar, serta memilih, menentukan, dan merencanakan langkah-langkah yang sesuai dengan tujuan mereka, sambil memperhatikan tuntutan lingkungan dan norma-norma yang berlaku. Dari pengertian bimbingan dan pranikah, secara singkat kita mendapati pengertian bahwa bimbingan pranikah adalah proses pemberian bantuan untuk memahami diri sendiri dan juga pasangan dalam mempersiapkan pernikahan. Tujuan dari

³ Prayitno; Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 99.

⁴ W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Edisi Revisi (Jakarta: Gramedia, 2005), 27.

bimbingan pranikah adalah agar rumah tangga yang dibangun tidak rapuh seperti pasir, melainkan kokoh seperti batu. Dengan kata lain, bimbingan pranikah bertujuan untuk membantu calon suami istri mencapai kedewasaan, khususnya kedewasaan rohani, yang mendorong mereka untuk terlibat dalam melayani Tuhan.⁵ Bimbingan pranikah adalah salah satu cara untuk mempersiapkan pasangan yang akan menikah agar mereka dapat menjalani pernikahan dengan baik.

Pembekalan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar tentang pernikahan, memperkenalkan tantangan yang mungkin dihadapi dalam kehidupan berkeluarga, serta membekali pasangan dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk membangun hubungan yang kuat dan sehat. Karena ada konsep yang salah mengenai pernikahan maka konseling dibutuhkan oleh orang yang akan menikah karena pernikahan bukanlah sesuatu yang mudah untuk dijalani.⁶ Dalam konteks Kekristenan, bimbingan pranikah memberikan fondasi yang kuat untuk keluarga yang akan dibangun, dengan mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai Alkitabiah sebagai dasar yang kokoh dalam kehidupan berkeluarga. Johan Kusnadi seorang aktivis rohani pelayanan keluarga dalam bukunya berjudul *Pernikahan Yang Menuju Keharmonisan Optimal* menyampaikan pendapatnya mengenai pernikahan, menurut beliau pernikahan adalah seperti orang yang membangun rumah. Jikalau fondasinya benar dan kuat maka rumah tangga yang dibangunpun akan benar dan kuat. Jikalau tidak benar dan tidak kuat berarti kehancuran siap menghampiri rumah tangga tersebut. Fondasi yang benar dan kuat itu adalah alasan-alasan yang benar untuk berumah tangga. Jikalau alasannya salah berarti kefatalan terjadi tetapi jika alasannya benar dan kuat maka hasil dari rumah tangga itu begitu dahsyat dan luar biasa. Bisa dikatakan bahwa Bimbingan rohani dalam pranikah merupakan sebuah wadah pembelajaran untuk membangun rumah tangga dengan fondasi yang benar.⁷

Materi Bimbingan Pranikah:

- **Tuhan sebagai pusat pernikahan:** Mengingatkan pasangan bahwa pernikahan yang sehat dan bahagia dimulai dengan hubungan yang kuat dengan Tuhan.

⁵ Anderias Mesak Morib, "Pentingnya Pelayanan Konseling Pranikah," *Logon Zoes: Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2020).

⁶ Aderias Mesak Morib, "Pentingnya Pelayanan Konseling Pranikah," *Jurnal Teologi: Logon* 3, no.1 (August 2020): 64

⁷ Johan Kusnadi, *Pernikahan Yang Menuju Keharmonisan Optimal* (Jakarta : Panca Jaya, 2005),3

- **Mengenali diri sendiri dan Pasangan:** Pembekalan untuk mengenali diri sendiri dan pasangan. Dalam pernikahan kemampuan untuk dapat jujur melihat diri sendiri adalah modal yang penting. Dengan mengenali diri sendiri, pola asuh keluarga, luka-luka emosi yang ada dalam diri dan juga pasangan akan sangat membantu dalam membangun relasi suami istri kelak.
- **Mengelola konflik dalam pernikahan:** Cara menangani perselisihan dan perbedaan pandangan tanpa merusak hubungan.
- **Keuangan dalam pernikahan:** Mengajarkan prinsip-prinsip keuangan dalam pernikahan yang sehat, seperti pengelolaan anggaran bersama dan menghindari utang yang memberatkan.
- **Persiapan untuk menjadi orang tua:** Mengajarkan bagaimana menjadi orang tua yang baik, termasuk bagaimana mendidik anak dalam iman Kristen

Bentuk Pembekalan dalam Bimbingan Pranikah:

1. **Kelas atau seminar:** Gereja dapat mengadakan kelas atau seminar pranikah yang berlangsung beberapa minggu atau bulan, dengan materi yang dibawakan oleh para pendeta atau konselor.
2. **Konseling pribadi:** Gereja dapat menyediakan sesi konseling pribadi untuk pasangan yang akan menikah, untuk membahas isu-isu yang lebih spesifik dalam hubungan mereka.
3. **Retret atau pelatihan intensif:** Gereja juga dapat menyelenggarakan retret pranikah, di mana pasangan dapat fokus bersama untuk belajar tentang pernikahan dalam suasana yang lebih tenang dan mendalam.

Dengan pembekalan pranikah yang baik dari gereja, pasangan yang akan menikah dapat mempersiapkan diri mereka secara emosional, mental, dan spiritual untuk menjalani kehidupan pernikahan sesuai dengan kehendak Tuhan.

KESIMPULAN

1. Salah satu faktor penyebab perceraian di gereja adalah minimnya pembekalan berupa bimbingan pranikah kepada pasangan muda yang sedang mempersiapkan pernikahan. Tanpa pembekalan, pasangan mungkin tidak sepenuhnya memahami konsep pernikahan menurut Alkitab, yang mengajarkan pernikahan sebagai ikatan sakral yang harus dihargai dan dijaga dengan komitmen. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksiapan dalam menghadapi masalah yang muncul dalam pernikahan.

2. Bimbingan pranikah merupakan tanggung jawab gereja karena gereja memiliki peran penting dalam membimbing umatnya, termasuk pasangan yang akan menikah, agar mempersiapkan pernikahan mereka dengan landasan yang kokoh sesuai dengan ajaran Alkitab. Melalui bimbingan pranikah, gereja dapat membantu calon pasangan suami istri memahami konsep pernikahan menurut Tuhan, mempersiapkan mereka secara emosional, rohani, dan praktis, serta mengajarkan nilai-nilai Kristiani yang akan membentuk kehidupan keluarga yang harmonis dan berkelanjutan. Selain itu, gereja juga bertanggung jawab untuk memperkenalkan pasangan kepada peran mereka sebagai pasangan hidup yang saling mendukung, serta membantu mereka berkembang dalam pelayanan dan pengabdian kepada Tuhan. Dengan demikian, bimbingan pranikah di gereja menjadi sarana yang penting untuk memastikan bahwa pernikahan yang dibangun dapat berjalan sesuai dengan kehendak Tuhan dan menjadi berkat bagi keluarga dan masyarakat.

3. Secara keseluruhan, tidak adanya pembekalan pranikah dapat menyebabkan pasangan tidak siap menghadapi tantangan hidup berkeluarga, yang bisa berujung pada ketidakbahagiaan, konflik yang tidak terselesaikan, bahkan perceraian. Pembekalan pranikah yang baik sangat penting untuk membantu pasangan mempersiapkan diri menghadapi kehidupan pernikahan yang sehat, bahagia, dan sesuai dengan kehendak Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

.<https://www.kompas.com/konsultasihukum/read/2023/12/31/070435480/menyoal-kenaikan-angka-perceraian-di-indonesi>

.<https://manado.tribunnews.com/2024/04/26/daftar-jumlah-kasus-cerai-di-sulawesi-utara-172-di-manado-januari-hingga-april-2024>

Prayitno; Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Edisi Revisi, Jakarta: Gramedia, 2005

Aderias Mesak Morib, "Pentingnya Pelayanan Konseling Pranikah," *Jurnal Teologi: Logon* 3, no.1, August 2020

Johan Kusnadi, *Pernikahan Yang Menuju Keharmonisan Optimal*, Jakarta : Panca Jaya, 2005